



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 01 Agustus 2010/20 Sya'ban 1431

Brosur No. : 1517/1557/SI

Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke-192)

Bukti-bukti kenabian (mu'jizat-mu'jizat) Nabi SAW (4)

Diantara sabda-sabda Nabi SAW yang merupakan bukti kenabian beliau adalah sebagai berikut :

عَنْ حَبَّابِ بْنِ الْأَرْتِّ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ قُلْنَا لَهُ: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا، أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لَنَا. قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِيمَنْ قَبْلَكُمْ يُخْفِرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيَجْعَلُ فِيهِ فَيَجَاءُ بِالْمِنْشَارِ فَيُوضِعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيَشُقُّ بِاثْنَتَيْنِ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ وَيُمَشِّطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظْمٍ أَوْ عَصَبٍ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ. وَاللَّهُ لَيَتِمَّنَّ هَذَا الْأَمْرُ حَتَّى يَسِيرَ الرَّكَّابُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ أَوْ الذُّبَّ عَلَى غَنَمِهِ وَ لَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ. البخارى ٤ : ١٧٩

Dari Khabbaab bin Al-Aratt, ia berkata; "Kami pernah mengadu kepada Rasulullah SAW, ketika itu beliau sedang berada di bawah naungan Ka'bah dengan berbantalkan kain selimut beliau. Kami berkata, "Apakah tidak sebaiknya engkau memohonkan pertolongan buat kami ?. Apakah tidak sebaiknya engkau berdo'a memohon kepada Allah untuk kami ?". Beliau bersabda, "Dahulu ada seorang laki-laki dari ummat sebelum kalian, dibuatkan lubang di tanah untuknya lalu ia dimasukkan di dalamnya, lalu diambilkan gergaji, kemudian gergaji itu diletakkan di kepalanya lalu ia dibelah menjadi dua, namun hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Dan adalagi yang disisir dengan sisir dari besi mengenai tulang dan urat di bawah dagingnya, namun hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Demi Allah, sungguh urusan (Islam) ini akan sempurna sehingga orang yang mengendarai unta berjalan dari Shan'aa' ke Hadlramaut, tidak ada yang ditakutinya melainkan Allah, atau terhadap serigala atas kambing-kambingnya, akan tetapi kalian sangat tergesa-gesa". [HR. Bukhari juz 4, hal. 179]

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ ص إِذْ آتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ الْفَاقَةَ، ثُمَّ آتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ قَطْعَ السَّبِيلِ، فَقَالَ: يَا عَدِيُّ، هَلْ رَأَيْتَ الْحَيْرَةَ؟ قُلْتُ: لَمْ أَرَهَا وَ قَدْ أُبْنِئْتُ عَنْهَا. قَالَ: فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَ الظَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنْ الْحَيْرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ. قُلْتُ: فِيمَا بَيْنِي وَ بَيْنَ نَفْسِي فَإِنَّ دُعَارَ طَيِّئِ الَّذِينَ قَدْ سَعَرُوا الْبِلَادَ، وَ لَئِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتُفْتَحَنَّ كُنُوزُ كِسْرَى. قُلْتُ: كِسْرَى بْنُ هُرْمَزٍ؟ قَالَ: كِسْرَى بْنُ هُرْمَزٍ، وَ لَئِنْ طَالَتْ

بِكَ حَيَاةٍ لَتَرَيْنَ الرَّجُلَ يُخْرِجُ مِلءَ كَفِّهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ
يَطْلُبُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهُ مِنْهُ، وَ لَيَلْقَيْنَ اللَّهَ
أَحَدُكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَ لَيْسَ بَيْنَهُ وَ بَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ يُتْرَجَمُ لَهُ
فَلَيَقُولَنَّ: أَلَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولًا فَيُبَلِّغَكَ فَيَقُولُ: بَلَى،
فَيَقُولُ: أَلَمْ أُعْطِكَ مَالًا وَ أَفْضَلَ عَلَيْكَ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَنْظُرُ
عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ وَ يَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا
جَهَنَّمَ. قَالَ عَدِيٌّ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ص يَقُولُ: اتَّقُوا النَّارَ وَ لَوْ
بَشِقَّةِ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ شِقَّةَ تَمْرَةٍ فَبِكَلِمَةِ طَيِّبَةٍ. قَالَ
عَدِيٌّ: فَرَأَيْتُ الظَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحَيْرَةِ حَتَّى تَطُوفَ
بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ إِلَّا اللَّهَ، وَ كُنْتُ فَيَمَنْ افْتَتَحَ كُنُوزَ
كَسْرَى بْنِ هُرْمُزٍ، وَ لَئِنْ طَالَتْ بِكُمْ حَيَاةٌ لَتَرُونَّ مَا قَالَ
النَّبِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ ص يُخْرِجُ مِلءَ كَفِّهِ. البخارى ٤: ١٧٥

Dari 'Adiy bin Hatim, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Nabi SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang kepada beliau mengeluhkan kefakirannya, kemudian datang lagi seorang laki-laki kepada beliau mengeluhkan para perampok jalanan". Lalu beliau bersabda, "Wahai 'Adiy, apakah kamu pernah melihat negeri Al-Hirah?". Aku menjawab,

"Saya belum pernah melihatnya namun saya pernah mendengar beritanya". Beliau bersabda, "Seandainya kamu diberi umur panjang, kamu pasti akan melihat seorang wanita yang mengendarai kendaraan berjalan dari Al-Hirah hingga melakukan thawaf di Ka'bah tanpa takut kepada siapapun kecuali kepada Allah". Aku berkata dalam hati, "Dimana para parampok suku Thayyi' yang telah membuat kekacauan di seluruh pelosok negeri?". (Beliau melanjutkan sabdanya), "Seandainya kamu diberi umur panjang, kamu pasti akan mengetahui dibukanya perbendaharaan Kisra (Raja Persia)". Aku bertanya, "Kisra bin Hurmuz?". Beliau menjawab, "Ya, Kisra bin Hurmuz. Dan seandainya kamu berumur panjang, kamu pasti akan melihat seorang keluar dengan membawa emas atau perak sepenuh telapak tangannya mencari orang yang mau menerima (shadaqah) nya namun dia tidak mendapatkan seorangpun yang mau menerimanya. Dan pasti setiap orang dari kalian akan bertemu Allah pada hari pertemuan dengan-Nya (qiyamat) yang ketika itu antara dirinya dan Allah tidak ada penerjemah yang akan menjadi juru bicara baginya. Lalu Allah pasti akan bertanya kepadanya, "Bukankah Aku telah mengutus seorang Rasul yang menyampaikan agama kepadamu?". Orang itu akan menjawab, "Ya, sudah". Allah bertanya lagi kepadanya, "Bukankah Aku sudah memberimu harta dan memberimu kelebihan?". Orang itu menjawab, "Ya, sudah". Lalu orang itu melihat ke kanannya namun dia tidak melihat apa-apa melainkan neraka Jahannam, lalu dia melihat ke sebelah kirinya namun dia tidak melihat apa-apa melainkan neraka Jahannam". 'Adiy berkata, "Aku juga mendengar Nabi SAW bersabda, "Jagalah diri kalian dari neraka sekalipun dengan (bershadaqah) separuh biji kurma. Barangsiapa tidak memiliki separuh biji kurma, maka dengan berkata yang baik". 'Adiy berkata, "Lalu di kemudian hari aku melihat seorang wanita mengendarai kendaraan berjalan dari Al-Hirah hingga melakukan thawaf di Ka'bah tanpa takut kecuali kepada Allah, dan aku termasuk orang yang membuka perbendaharaan Kisra bin Hurmuz. Dan seandainya kalian diberi umur panjang, kalian pasti melihat apa yang disabdakan Abul Qasim Nabi SAW yaitu seseorang keluar dengan membawa (emas) sepenuh telapak tangannya untuk disedeqahkan". [HR. Bukhari juz 4, hal. 175]

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَ مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ
 الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي
 قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَ مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ الْمَدِينَةُ خَيْرٌ
 لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. مسلم ٢: ١٠٠٩

Dari Sufyan bin Abu Zuhair ia berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Nanti negeri Yaman akan ditaklukkan, lalu orang-orang berbondong-bondong (meninggalkan Madinah) datang ke sana dengan membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui. Kemudian negeri Syam akan ditaklukkan pula, maka orang-orang berbondong-bondong (meninggalkan Madinah) datang ke sana dengan membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal kota Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui. Kemudian negeri 'Iraq akan ditaklukkan pula, lalu orang-orang berbondong-bondong (meninggalkan Madinah) datang ke sana dengan membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui". [HR. Muslim juz 4, hal. 1009]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِذَا هَلَكَ
 كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ، وَ إِذَا هَلَكَ قَيْصَرٌ فَلَا قَيْصَرَ بَعْدَهُ
 وَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتُنْفِقَنَّ كُنُوزَهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ.
 البخارى ٤: ١٨٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila Kisra (Raja Persia) telah binasa, maka tidak akan ada lagi Kisra lain sesudahnya, dan apabila Kaisar (Raja Romawi) telah binasa, maka tidak

ص يَقُولُ: تُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ
 وَ مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَ تُفْتَحُ
 الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَ مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ
 الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَ تُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي
 قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَ مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ الْمَدِينَةُ خَيْرٌ
 لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. البخارى ٢: ٢٢٢

Dari Sufyan bin Abu Zuhair RA, dia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Nanti negeri Yaman akan ditaklukkan, lalu orang-orang akan datang (ke negeri tersebut) dengan menggiring hewan tunggangan mereka, membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui. Kemudian negeri Syam akan ditaklukkan, lalu orang-orang akan datang (ke negeri tersebut) dengan menggiring hewan tunggangan mereka, membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui. Kemudian negeri 'Iraq akan ditaklukkan, lalu orang-orang akan datang (ke negeri tersebut) dengan menggiring hewan tunggangan mereka, membawa keluarga dan anak buah mereka, padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui". [HR. Bukhari juz 2, hal. 222]

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص
 يَقُولُ: يُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَ
 مَنْ أَطَاعَهُمْ وَ الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، ثُمَّ يُفْتَحُ

akan ada lagi Kaisar lain sesudahnya. Dan demi Tuhan yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan membelanjakan perbendaharaan kekayaan keduanya di jalan Allah". [HR. Bukhari juz 4, hal. 182]

Keterangan :

Sabda Nabi SAW tersebut telah terbukti bahwa Kisra (kerajaan Persia) di 'Iraq dan Kaisar (kerajaan Romawi) di Syam pada masa Khalifah 'Umar bin Khaththab berhasil ditaklukkan oleh tentara kaum muslimin dan simpanan kekayaan kedua kerajaan tersebut berhasil diangkut sebagai rampasan perang, lalu dipergunakan untuk kepentingan agama islam.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَنْتُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ
وَ هِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقِرَاطُ فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا فَاحْسِنُوا
إِلَى أَهْلِهَا فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَ رَحِمًا أَوْ قَالَ ذِمَّةً وَ صِهْرًا. مسلم
١٩٧٠ : ٤

Dari abu Dzarr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kalian nanti akan menaklukkan negeri Mesir, yaitu negeri yang disebut padanya Qirath (logam dari emas dan perak). Apabila kalian telah menaklukkannya, maka berbuat baiklah kepada penduduknya, karena mereka itu mempunyai kehormatan dan hubungan kerabat", atau beliau bersabda, "mempunyai kehormatan dan hubungan perkawinan". [HR. Muslim juz 4, hal. 1970]

Keterangan :

Pada masa Khalifah 'Umar bin Khaththab negeri Mesir berhasil ditaklukkan oleh tentara kaum muslimin dan selanjutnya berada di bawah kekuasaan Islam. Dan bangsa Mesir masih ada hubungan kekeluargaan dengan Nabi SAW, karena ibunya Nabi Isma'il, yaitu Hajar berasal dari Mesir. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan perkawinan, karena Mariyah ibunya Ibrahim putra Nabi SAW berasal dari Mesir.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ص يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ
أَيْسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَ لَكِنْ فِي

عَلَى أُوَيْسٍ فَقَالَ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مِنْ
مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ فَبَرَأْتَ
مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ:
نَعَمْ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ
بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ، كَانَ بِهِ
بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ
أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّةَ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفَرَ لَكَ فافْعَلْ،
فَاسْتَغْفِرْ لِي. فَاسْتَغْفَرَ لَهُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ:
الْكُوفَةَ. قَالَ: إِلَّا أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا؟ قَالَ: أَكُونُ فِي
غَبَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ
رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ فَوَافَقَ عُمَرَ فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ، قَالَ: تَرَكْتُهُ
رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص
يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ
مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ،

التَّحْرِيشَ بَيْنَهُمْ. مسلم ٤: ٢١٦٦

Dari Jabir, ia berkata : Aku mendengar Nabi SAW bersabda,
"Sesungguhnya syaithan telah putus asa untuk disembah orang-orang
yang shalat di jazirah Arab, tetapi ia akan mengadu domba diantara
mereka". [HR. Muslim juz 4, hal. 2166]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ لِعَمَّارٍ: تَقْتُلُكَ الْفِئَةُ
الْبَاغِيَةُ. مسلم ٤: ٢٢٣٦

Dari Ummu Salamah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda kepada
'Ammar, "Kamu akan dibunuh oleh kelompok yang durhaka". [HR. Muslim
juz 4, hal. 2236].

Keterangan : Sabda Nabi SAW ini telah terbukti bahwa 'Ammar bin Yasir
dibunuh oleh pasukan yang menjadi pengikut Mu'awiyah]

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ
إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ وَ لَهُ وَالِدَةٌ وَكَانَ بِهِ
بَيَاضٌ فَمَرُوءُهُ فَلَيْسَتْ تَغْفِرُ لَكُمْ. مسلم ٤: ١٩٦٨

Dari 'Umar bin Al-Khaththab, ia berkata : Sungguh aku telah mendengar
Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik tabi'in adalah seorang laki-laki
yang bernama Uwais, dia masih memiliki ibu, dan dulu dia punya penyakit
belang ditubuhnya, maka mintalah kepadanya agar memohonkan ampun
untuk kalian. [HR. Muslim juz 4, hal. 1968]

عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ
أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ، أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى

لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهُ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفَرَ لَكَ فافْعَلْ. فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: أَنْتَ أَحَدْتُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: أَنْتَ أَحَدْتُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: لَقِيتَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَاسْتَغْفَرَ لَهُ ففَطِنَ لَهُ النَّاسُ فَأَنْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ. قَالَ أُسَيْرٌ: وَ كَسَوْتُهُ بُرْدَةً فَكَانَ كُلَّمَا رَأَاهُ إِنْسَانٌ قَالَ: مَنْ أَيْنَ لِأُوَيْسٍ هَذِهِ الْبُرْدَةُ؟. مسلم ٤: ١٩٦٩

Dari Usair bin Jabir, ia berkata : Dahulu apabila ‘Umar bin Khatthab didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka, “Apakah dalam rombongan kalian ada Uwais bin ‘Amir?”. Hingga pada suatu hari, Khalifah ‘Umar bin Khatthab bertemu dengan Uwais, lalu ia bertanya, “Apakah kamu Uwais bin ‘Amir?”. Uwais menjawab; “Ya, benar”. Khalifah ‘Umar bertanya lagi, “Kamu berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran?”. Uwais menjawab, “Ya benar”. Selanjutnya Khalifah ‘Umar bertanya lagi, “Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?”. Uwais menjawab, “Ya, benar”. Khalifah ‘Umar bertanya lagi, “Apakah ibumu masih ada?”. Uwais menjawab, “Ya, ibu saya masih ada”. Khalifah ‘Umar bin Khatthab berkata : (Hai Uwais), sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Uwais bin ‘Amir akan datang kepada kalian bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat meminta kepadanya agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah !”.

Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku !” Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk ‘Umar bin Khatthab. Setelah itu Khalifah ‘Umar bertanya kepada Uwais, “Kamu akan pergi kemana hai Uwais?”. Uwais bin ‘Amir menjawab, “Saya akan pergi ke Kufah”. Khalifah ‘Umar berkata lagi, “Maukah aku buat surat khusus kepada pejabat Kufah?”. Uwais bin ‘Amir menjawab, “(Tidak), saya lebih senang berada bersama orang-orang lemah”. Usair bin Jabir berkata; ‘Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Lalu ia bertemu dengan Khalifah ‘Umar bin Khatthab, maka Khalifah pun menanyakan tentang Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab, “Saya biarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana”. ‘Umar bin Khatthab berkata; ‘Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Kelak Uwais bin ‘Amir akan datang kepada kalian bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Dia masih mempunyai ibu dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, maka lakukanlah !”. Setelah itu, pejabat Kufah tersebut menemui Uwais dan berkata kepadanya, “Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku !”. Uwais bin ‘Amir menjawab, “Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan yang baik? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya”. Pejabat tersebut berkata lagi, “Mohonkanlah ampunan untukku !”. Uwais bin ‘Amir pun menjawab, “Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan yang baik, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya”. Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu, “Apakah engkau bertemu dengan Khalifah ‘Umar bin Khatthab?”. Pejabat Kufah itu menjawab, “Ya. Aku telah bertemu dengannya”. Akhirnya Uwais pun memohonkan ampunan untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula. Usair berkata, “Aku memberikan kepada Uwais sehelai kain selimut yang baik, maka setiap kali orang melihatnya, ia bertanya, “Dari mana Uwais punya kain selimut itu? ” [HR. Muslim juz 4, hal. 1968]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يُوشِكُ الْأَمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا. فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قَلَّةِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ. فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ. ابو داود ٤:

١١١، رقم: ٤٢٩٧

Dari Tsauban, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Hampir-hampir orang-orang (musuh-musuh kalian) memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya orang-orang rakus memperebutkan makanan pada satu nampan. Ada seorang yang bertanya, "Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit ?". Rasulullah SAW menjawab, "Bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih pada air bah. Dan sungguh Allah akan mencabut rasa takut dari dada musuh kalian, dan akan memasukkan ke dalam hati kalian Al-Wahn". Ada seorang yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Al-Wahn itu ?". Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 111, no. 4297]

~oO[@]Oo~

SELESAI